



**Strategi Manajemen Mutu Pendidikan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Bertanggung Jawab Di Madrasah Diniyah Al-Islamiyah**

*Extracurricular Education Quality Management Strategy in Forming Disciplined and Responsible Characters at Madrasah Diniyah Al-Islamiyah*

Aminuddin  
248610800014

Dosen Pembimbing  
Dr. Nurdyansyah, S.Pd. M.Pd.

Dosen Penguji 1  
Dr. Istikomah, M.Ag.

Dosen Penguji 2  
Dr. Taufik Churrahman, M.Ag.

**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
April, 2026**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Strategi Manajemen Mutu Pendidikan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Bertanggung Jawab Di Madrasah Diniyah Al-Islamiah  
Nama Mahasiswa : Aminuddin  
NIM : 248610800014

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing  
(Dr. Nurdyansyah, S.Pd., M.Pd.)

Dosen Penguji 1  
(Dr. Istikomah, M.Ag.)

Dosen Penguji 2  
(Dr. Taufik Churrahman, M.Ag.)

Diketahui oleh

Ketua Program Studi  
(Dr. Eni Fariyatul Fahyuni, S.Psi., M.Pd.I.)  
NIP/NIK. 0704117806

Dekan  
(Dr. Ida Rindaningsih, S.Pd., M.Pd.)  
NIP/NIK. 0716047705

Tanggal Ujian  
( 21 April 2026 )

Tanggal Lulus  
( )

## **DAFTAR ISI**

### **A. Bagian Pengesahan**

1. Sampul
2. Lembar Pengesahan
3. Daftar Isi

### **B. Bagian Isi**

1. Judul
2. Abstrak
3. Pendahuluan
4. Metode Penelitian
5. Hasil dan Pembahasan
6. Kesimpulan
7. Ucapan Terima Kasih
8. Referensi

### **C. Lampiran**

1. Pernyataan Publikasi Ilmiah
2. Pernyataan Mengenai Karya Tulis Ilmiah dan Sumber Informasi serta Pelimpahan Hak Cipta
3. Lembar Pembimbingan
4. Surat Penelitian
5. Dokumen Pengumpulan Data
6. Dokumen Analisis Data

## SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama Mahasiswa : Aminuddin  
NIM : 248610800014  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Agama Islam

### DAN

Dosen Pembimbing : Dr. Nurdyansyah, S.Pd., M.Pd.  
NIDN/NIDK : 0712038501  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Agama Islam

**MENYATAKAN** bahwa, karya tulis ilmiah dengan rincian

Judul : Strategi Manajemen Mutu Pendidikan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Bertanggung Jawab Di Madrasah Diniyah Al-Islamiyah

Kata Kunci : Manajemen Mutu Pendidikan, Ekstrakurikuler, Karakter Disiplin, Karakter Tanggung Jawab

### TELAH :

1. Disesuaikan dengan petunjuk penulisan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Berdasarkan Surat Keputusan Rektor UMSIDA tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa
2. Lolos uji cek kesamaan sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

### SERTA\*:

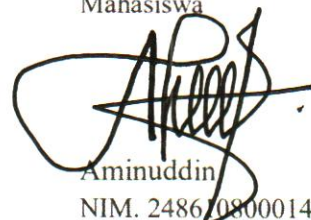
- Bertanggung jawab untuk melakukan publikasi karya tulis ilmiah tersebut ke jurnal ilmiah. Khususnya Lampiran Huruf B.
- Menyerahkan tanggung jawab untuk melakukan publikasi karya tulis ilmiah tersebut ke jurnal ilmiah/prosiding sesuai ketentuan Surat Keputusan Rektor UMSIDA tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah. Khususnya Lampiran Huruf B kepada Bidang Pengembangan Publikasi Ilmiah DRPM UMSIDA.

Demikian pernyataan dari saya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima Kasih.

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing

Dr. Nurdyansyah, S.Pd., M.Pd.  
NIP/NIK. 0712038501

Sidoarjo, 24 April 2026  
Mahasiswa

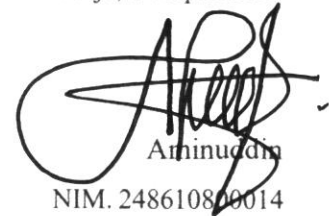
  
Aminuddin  
NIM. 248610800014

**PERNYATAAN MENGENAI KARYA TULIS ILMIAH DAN SUMBER INFORMASI  
SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ilmiah tugas akhir saya dengan judul **“Strategi Manajemen Mutu Pendidikan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Bertanggung Jawab Di Madrasah Diniyah Al-Islamiyah”** adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir karya tulis ilmiah tugas akhir saya ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Sidoarjo, 24 April 2026

  
Aminuddin  
NIM. 248610800014



## Extracurricular Education Quality Management Strategy in Forming Disciplined and Responsible Characters at Madrasah Diniyah Al-Islamiyah

### Strategi Manajemen Mutu Pendidikan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Bertanggung Jawab Di Madrasah Diniyah Al-Islamiyah

Aminuddin<sup>1)</sup>, Nurdyansyah<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup> Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia  
[aminiddn28@gmail.com](mailto:aminiddn28@gmail.com) , [nurdyansyah@umsida.ac.id](mailto:nurdyansyah@umsida.ac.id)

**Abstraksi.** *This study aims to examine quality management strategies in extracurricular activities, particularly in supporting the development of students' disciplined and responsible character. The research employs a qualitative approach with a descriptive research design and is analyzed using triangulation techniques. The findings indicate that the implementation of quality management in extracurricular activities at Madrasah Diniyah Al-Islamiyah is carried out through a systematic and sustainable approach. This is reflected in the "Organized and Scheduled Madrasah" program, which emphasizes system-based discipline habituation, supported by teacher role modeling through the "Teacher as a Discipline Role Model" program, and strengthened by the "Routine Discipline-Based Training" conducted by extracurricular coaches. This synergy shows that discipline is not only formed through rules but also through habitual practices within the madrasah environment. Meanwhile, the strategy for developing responsibility character is implemented through the "Active Student Participation" program as a form of participatory responsibility assignment, which is further strengthened by the "Task Completion and Responsibility" program led by teachers, as well as the "Student Creativity and Responsibility" program conducted by extracurricular coaches. This strategy demonstrates that responsibility is developed through direct experience, active roles, and awareness in consistently completing assigned tasks.*

**Keywords:** *Educational Quality Management, Extracurricular, Discipline Character, Responsibility Character.*

**Abstraksi.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi manajemen mutu dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik yang disiplin dan bertanggung jawab. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu pada kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Diniyah Al-Islamiyah dilakukan melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Hal ini tercermin dalam program "Madrasah Tertib dan Berjadwal" yang menekankan pembiasaan disiplin berbasis sistem, didukung oleh keteladanan guru dalam program "Guru Teladan Disiplin", serta diperkuat melalui kegiatan "Latihan Rutin Berbasis Disiplin" oleh pembina ekstrakurikuler. Sinergi tersebut menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya dibentuk melalui aturan, tetapi juga melalui kebiasaan nyata di lingkungan madrasah. Sementara itu, strategi pembentukan karakter tanggung jawab diwujudkan melalui program "Santri Berperan Aktif" menjadi dasar pemberian amanah berbasis partisipasi, yang kemudian diperkuat melalui "Tugas Tuntas dan Bertanggung Jawab" oleh guru, serta "Santri Berkarya dan Bertanggung Jawab" oleh pembina ekstrakurikuler. Strategi ini menunjukkan bahwa tanggung jawab terbentuk melalui pengalaman langsung, peran nyata, serta kesadaran dalam menyelesaikan tugas secara konsisten.*

**Kata kunci:** *Manajemen Mutu Pendidikan, Ekstrakurikuler, Karakter Disiplin, Karakter Tanggung Jawab.*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian dan karakter yang kuat. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembentukan manusia secara utuh, baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik[1]. Dalam konteks pendidikan islam, karakter seperti kedisiplinan dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai fundamental yang mendukung tumbuhnya insan yang berakhlak mulia. Pembentukan akhlak dan karakter menjadi bagian sentral yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan itu sendiri. Karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan dua unsur utama yang mencerminkan kematangan spiritual dan sosial peserta didik[2]. Kegiatan ekstrakurikuler hadir sebagai salah satu pembelajaran non-formal yang berfungsi memperkuat dan memperkaya pendidikan karakter secara aplikatif. Menurut sejumlah pakar pendidikan karakter, proses penanaman nilai-nilai dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui dua pendekatan. Pertama, madrasah secara sistematis mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum formal. Kedua, proses pembelajaran karakter juga berlangsung secara alami melalui interaksi sosial antar warga sekolah, meskipun tidak secara eksplisit tercantum dalam struktur kurikulum yang ada[3], [4].

Lembaga pendidikan non-formal merupakan jalur pendidikan di luar sistem pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang namun lebih fleksibel dalam pelaksanaannya. Pendidikan non-formal biasanya berfungsi sebagai pelengkap, penambah atau pengganti pendidikan formal, dengan fokus pada pengembangan keterampilan, sikap dan nilai-nilai kehidupan. Dalam konteks ini madrasah diniyah dapat dikategorikan sebagai lembaga non-formal karena proses pembelajarannya tidak sepenuhnya terikat pada kurikulum nasional, melainkan lebih menekankan pada pendidikan keagamaan dan pembentukan akhlak. Meskipun bersifat non-formal, madrasah diniyah tetap memiliki potensi besar untuk menerapkan manajemen mutu pendidikan. Hal ini karena manajemen mutu tidak hanya terbatas pada lembaga formal, tetapi dapat diterapkan pada setiap lembaga pendidikan yang memiliki tujuan, program, serta sistem pengelolaan yang jelas. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, madrasah diniyah dapat meningkatkan efektivitas dalam membentuk karakter santri khususnya dalam aspek disiplin dan tanggung jawab[5].

Pembentukan karakter peserta didik menjadi salah satu fokus utama yang harus senantiasa dikembangkan seiring dengan tuntutan zaman. Pendidikan tidak lagi dipahami hanya sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai spiritual, moral, sosial, dan budaya[6]. Hal ini sejalan dengan visi manajemen pendidikan Islam yang menekankan pentingnya integrasi antara aspek akademik dan non-akademik dalam mencetak generasi berakhlak mulia. Oleh karena itu, madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman dituntut untuk lebih inovatif dalam menghadirkan program-program pembelajaran yang tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat[7]. Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis agama memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, spiritual dan sosial melalui kegiatan yang bersifat akademik maupun non-akademik. Salah satu bentuk kegiatan non-akademik yang dapat digunakan sebagai media pembentukan karakter adalah kegiatan ekstrakurikuler[8], [9].

Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana strategi manajemen mutu diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Diniyah Al-Islamiah dan sejauh mana hal tersebut mampu berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan rekomendasi strategi guna pengembangan mutu kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pendidikan karakter. Selanjutnya sikap disiplin pada peserta didik tercermin dari kemampuan mereka dalam mematuhi aturan, mengatur waktu secara konsisten, serta menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas tanpa harus diawasi secara terus-menerus. Disiplin bukan hanya soal kepatuhan, tetapi juga berkaitan erat dengan pembentukan pola pikir yang teratur dan bertanggungjawab terhadap proses belajar mengajar[10], [11], [12]. Disisi lain, karakter bertanggungjawab terlihat dari kesiapan individu untuk melaksanakan kewajiban dengan penuh kesadaran, serta menerima akibat dan tindakan yang diambil[13].

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah diniyah Al-Islamiah, nilai-nilai ini dapat ditanamkan melalui pengalaman langsung yang melibatkan kedisiplinan waktu, kerja sama tim dan penyelesaian tugas yang menuntut komitmen pribadi. Dengan pembinaan yang terarah dan manajemen mutu yang baik, pembentukan karakter ini dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif dalam kehidupan siswa di lingkungan pendidikan maupun masyarakat[14], [15]. Madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan keagamaan non-formal memiliki keunikan tersendiri dalam menyampaikan nilai-nilai islam kepada anak-anak sejak usia dini. Oleh karena itu, pendekatan manajemen mutu yang digunakan harus di sesuaikan dengan karakteristik kelembagaan dan tujuan pembinaan spiritual siswa[16]. Strategi manajemen mutu dalam konteks ini mencakup tiga aspek utama : perencanaan program ekstrakurikuler yang terstruktur, pelaksanaan kegiatan yang relevan dengan pembentukan karakter, serta evaluasi yang berkelanjutan untuk mengukur dampaknya terhadap siswa. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana tiga aspek tersebut di rancang dan diimplementasikan dalam realitas madrasah[17].

Teori manajemen pendidikan mengacu pada prinsip-prinsip perbaikan berkelanjutan (continuous improvement), keterlibatan seluruh pihak (total participation) dan fokus pada kebutuhan peserta didik. Salah satu

pendekatan yang sering di gunakan adalah total quality management (TQM), yang menekankan pentingnya mutu dalam setiap komponen pendidikan[18]. Selain itu, pendekatan struktural fungsional yang dikembangkan oleh Talcott Parsons menekankan bahwa setiap elemen dalam masyarakat memiliki fungsi tertentu guna menjaga keseimbangan sosial. Salah satu kerangka utama dalam teori ini adalah model AGIL yang menggambarkan empat kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh sistem sosial agar tetap stabil dan berkelanjutan. Keempat kebutuhan tersebut mencakup adaptasi(A), pencapaian tujuan (G), integrasi (I) dan pelestarian pola (L)[19]. Dalam konteks pendidikan, khususnya pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, paradigma AGIL dapat dijadikan acuan dalam memahami bagaimana program-program pembinaan non-akademik mampu berkontribusi terhadap kestabilan sistem pendidikan. Ekstrakurikuler dapat dilihat sebagai instrumen institusional yang mendukung proses adaptasi siswa terhadap lingkungan, membantu pencapaian tujuan pendidikan, mempererat hubungan sosial antarindividu, serta mempertahankan nilai-nilai budaya dan karakter yang ditanamkan oleh lembaga[20].

Dalam konteks pendidikan islam, nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab di pandang sebagai bagian dari akhlakul karimah yang harus ditanamkan sejak dini. Dengan demikian, teori pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman turut menjadi landasan dalam penelitian ini. Strategi manajemen mungkin menjadi faktor kunci dan memastikan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi benar-benar berdampak pada pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana strategi tersebut diterapkan oleh praktik, khususnya di lingkungan Madrasah Diniyah Al-Islamiyah. Peneliti mencoba mengeksplorasi pendekatan manajerial yang di gunakan dalam mengelola pendidikan ekstrakurikuler, serta sejauh mana strategi tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggungjawab siswa.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan positif dalam pengembangan karakter siswa. Misalnya, studi oleh Eli Masnawati, Didit Darmawan dan Masfufah (2023) bahwa ekstrakurikuler bukan sekedar kegiatan tambahan di luar jam pelajaran, tetapi berperan dalam pembentukan karakter siswa yang tak ternilai, ekstrakurikuler juga mampu membuka pintu menuju penemuan diri, pengembangan keterampilan dan penguatan nilai-nilai positif[21]. Penelitian lain oleh Hilda Yulianti (2024) menunjukkan bahwa ekstrakurikuler memiliki kontribusi positif dalam membentuk karakter peserta didik dan mampu memperkuat nilai-nilai kepemimpinan, kemandirian, solidaritas dan rasa tanggungjawab pada peserta didik[22]. Diperkuat oleh Rizkia Ramadhania Nurbani, Yulianti Fitria ni dan Robi Naufal Arzaqi (2024) bahwa implementasi manajemen ekstrakurikuler dapat membentuk karakter nasionalisme anak melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang struktur[23]. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam mengkaji bagaimana manajemen mutu diterapkan secara strategis dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, khususnya di madrasah diniyah yang memiliki karakteristik khas berbasis keagamaan. Inilah celah yang ingin dijawab oleh penelitian ini, yakni menghubungkan praktik manajerial dengan pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Sejalan dengan berbagai temuan yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter peserta didik, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi manajemen mutu pendidikan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di lingkungan Madrasah Diniyah Al-Islamiyah. Penelitian ini memusatkan perhatian pada strategi manajemen mutu dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Diniyah Al-Islamiyah sebagai upaya sistematis untuk membentuk karakter peserta didik yang disiplin dan bertanggung jawab. Kegiatan ekstrakurikuler dipandang sebagai ruang alternatif pembelajaran yang mendukung pengembangan nilai-nilai karakter serta potensi diri siswa diluar kegiatan intrakurikuler[24].

Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh kontribusi ilmiah yang bermanfaat bagi pengembangan strategi manajerial dalam mengelola pendidikan ekstrakurikuler yang berbasis nilai-nilai karakter dan selaras dengan tujuan pendidikan islam. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi manajemen mutu pendidikan ekstrakurikuler di Madrasah Diniyah Al-Islamiyah, dan menganalisis kontribusi kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik yang disiplin dan bertanggung jawab, serta merumuskan rekomendasi strategis bagi pengembangan mutu kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pendidikan karakter.

Gap Analisis dalam penelitian ini terletak pada perbedaan antara pendekatan teoritis dalam manajemen mutu kegiatan ekstrakurikuler dengan kenyataan pelaksanaannya di Madrasah Diniyah Al-Islamiyah. Kalau dilihat dari konsep kegiatan ekstrakurikuler sebenarnya bisa jadi sarana yang cukup efektif untuk menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Tapi dalam praktiknya di lapangan, meskipun kegiatan ini sudah berjalan rutin, kaitannya dengan tujuan pembentukan karakter belum terlihat secara jelas atau belum benar-benar ditonjolkan. Program yang ada belum dirancang secara tematis untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab melalui metode yang sistematis. Di sisi lain, proses evaluasi yang dilakukan masih cenderung administratif, sebatas menilai tingkat kehadiran dan partisipasi peserta, tanpa didukung oleh indikator yang mampu mengukur perkembangan karakter secara lebih mendalam. Padahal dalam perspektif manajemen mutu, evaluasi seharusnya dilakukan secara berkala dengan menggunakan tolak ukur yang jelas terkait perubahan sikap dan perilaku peserta didik.

Selain itu dukungan dari sisi kelembagaan masih belum optimal, terlihat dari belum adanya kebijakan formal maupun prosedur baku yang dapat menjamin keberlangsungan dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler secara

menyeluruh. Upaya penanaman nilai spiritual dan moral telah dilaksanakan melalui kegiatan dengan nuansa keagamaan serta pembinaan karakter islami. Namun demikian, penerapan nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata, khususnya terkait kedisiplinan dan tanggung jawab, masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Sebagian peserta didik telah memahami nilai tersebut secara konseptual, tetapi belum mampu mengimplementasikannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian meskipun secara konseptual pendekatan pendidikan telah selaras dengan prinsip-prinsip Islam, masih terdapat kesenjangan antara nilai yang diajarkan dengan praktik yang ditunjukkan oleh peserta didik.

Temuan ini menjadi bahan refleksi penting bagi pihak madrasah untuk memperkuat proses internalisasi nilai melalui strategi pembinaan yang lebih aplikatif dan berorientasi pada perubahan perilaku secara nyata. Strategi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler perlu diarahkan secara lebih terstruktur untuk mendorong siswa mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman, khususnya dalam bentuk tindakan disiplin dan tanggung jawab yang berkelanjutan [25]. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menutup celah tersebut melalui identifikasi kebutuhan perbaikan dan formulasi strategi yang lebih efektif di lapangan.

Rekomendasi strategi pengembangan manajemen mutu ekstrakurikuler yang berorientasi pada pendidikan karakter adalah salah satunya dengan cara penyusunan SOP dan standar karakter, penguatan sistem evaluasi berbasis karakter, peningkatan kompetensi pembina ekstrakurikuler, penguatan perencanaan program berbasis karakter, optimalisasi peran budaya dan keteladanan, penguatan sistem reward dan consequence, serta kolaborasi dengan orangtua. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, kegiatan ekstrakurikuler di madrasah tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi berkembang menjadi sistem pembinaan karakter yang terarah, terukur dan berkelanjutan. Integrasi antara manajemen mutu, nilai keislaman, serta budaya lokal menjadi kunci utama dalam menciptakan pendidikan karakter yang efektif dan kontekstual. Keterbaruan penelitian ini terletak dalam 2 hal utama yakni: Keterpaduan strategi manajemen mutu dengan pembentukan karakter di madrasah diniyah dan penekanan pada konteks spesifik madrasah diniyah yang belum tersentuh secara mendalam. Gap penelitian ini terlihat dari fakta bahwa nilai-nilai keislaman sudah diajarkan, namun belum terinternalisasi dalam bentuk perilaku nyata siswa. Penelitian ini ingin menjawab tantangan tersebut melalui strategi manajemen mutu yang sistematis dan kontekstual [26], [27].

## II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif [28], [29], [30]. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan melibatkan kepala madrasah, pembina ekstrakurikuler dan juga beberapa siswa yang aktif ikut kegiatan tersebut. Disamping itu proses wawancara juga difokuskan untuk menelaah sejauh mana kontribusi kegiatan tersebut dalam memperkuat citra dan identitas madrasah di tengah masyarakat, sebagai bagian dari upaya penguatan kelembagaan yang berlandaskan nilai-nilai budaya serta spiritualitas Islam. Sementara itu, data pendukung digunakan untuk melengkapi temuan dari data utama, yang meliputi literatur yang relevan, hasil penelitian sebelumnya, jurnal ilmiah, catatan lapangan dari guru mengenai perilaku disiplin siswa, serta dokumentasi lainnya berupa foto [31].

Adapun teknik analisis data menggunakan triangulasi, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan data. Melalui tahap reduksi data (menyaring dan memilih data penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen), penyajian data (data disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau model agar mudah dipahami), dan penarikan kesimpulan (kesimpulan sementara ditarik sejak awal proses dan terus diverifikasi selama pengumpulan data berlangsung, menggunakan triangulasi sumber dan metode untuk meningkatkan validitas data). Melalui triangulasi ini, data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya sehingga menghasilkan temuan yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Fokus pembahasan dalam kajian ini sebenarnya mengarah pada dua hal penting. Bagaimana strategi manajemen mutu dalam membentuk karakter disiplin santri melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan yang mendukung terbentuknya sikap disiplin. Kedua, bagaimana strategi manajemen mutu dalam membentuk karakter tanggung jawab santri melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang mencakup pemberian peran, keterlibatan aktif, serta pembinaan kesadaran santri dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Dengan demikian, fokus pembahasan dalam penelitian ini menitikberatkan pada upaya sistematis yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab secara efektif dan berkelanjutan. Studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai fenomena yang diteliti dalam konteks nyata. Pemilihan Madrasah Diniyah Al-Islamiyah sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah ini memiliki sejarah panjang tetapi belum maksimal dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler [32], [33].

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Al-Islamiyah Klampis Bangkalan yang merupakan salah satu madrasah diniyah tertua dan cukup diminati oleh masyarakat setempat. Sebagai lembaga pendidikan non-formal, madrasah diniyah memiliki fleksibilitas dalam mengelola kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembentukan karakter santri. Fleksibilitas ini mendukung penerapan manajemen mutu, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembinaan disiplin dan tanggung jawab. Dengan pengelolaan yang terarah, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi berperan efektif dalam membentuk karakter santri secara berkelanjutan. Strategi manajemen mutu di madrasah ini menjadi bagian penting dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab santri, terutama dalam konteks budaya masyarakat madura yang sangat menghargai pendidikan diniyah sebagai pelengkap pendidikan formal. Hal ini terlihat dari dukungan masyarakat agar anak tetap dapat mengikuti kegiatan di madrasah diniyah meskipun bersekolah di lembaga formal[34], [35].

Di wilayah ini, Madrasah Diniyah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pengajaran agama, tetapi menjadi pusat pembentukan moral, adab, dan karakter yang paling dihormati oleh masyarakat[36]. Fenomena banyaknya wali murid yang menuntut agar sekolah formal tidak memperpanjang waktu KBM hingga pukul 13.00 meski tanpa pencrapan full day school menunjukkan bahwa masyarakat sangat mendukung keberlangsungan KBM di Madrasah Diniyah tanpa menurunkan kewajiban di sekolah formal. Hal ini mencerminkan bahwa pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab anak perlu di laksanakan dikeduanya yakni sekolah formal maupun non-formal. Namun melalui fakta lapangan ternyata kegiatan di luar KBM seperti ekstrakurikuler banyak di laksanakan oleh lembaga non-formal yakni Madrasah Diniyah, dan dianggap lebih efektif melalui pola pendidikan diniyah termasuk kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al-banjari, Pencak Silat Pagar Nusa hingga MTQ (musabaqah tilawatil qur'an) yang menjadi bagian penting dari rutinitas santri

##### 1. Strategi Manajemen Mutu Pendidikan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Disiplin

Berdasarkan hasil penelitian, pembentukan karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah diniyah diwujudkan melalui beberapa program yang terintegrasi. Program "Madrasah Tertib dan Berjadwal" menunjukkan adanya pembiasaan disiplin berbasis sistem, di mana kegiatan disusun secara teratur dan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini diperkuat dengan adanya aturan yang jelas serta pengawasan dari kepala madrasah, sehingga santri terbiasa mengikuti kegiatan secara tertib. Selanjutnya, program "Guru Teladan Disiplin" menjadi faktor pendukung yang penting, karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai contoh dalam menerapkan sikap disiplin, seperti ketepatan waktu dan konsistensi dalam kegiatan. Keteladanan ini memberikan pengaruh langsung terhadap perilaku santri. Selain itu, program "Latihan Rutin Berbasis Disiplin" yang dilaksanakan oleh pembina ekstrakurikuler semakin memperkuat pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan yang dilakukan secara konsisten. Dengan demikian, disiplin terbentuk melalui kombinasi antara sistem yang teratur, keteladanan, dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan[37].

Kegiatan seperti Hadrah Al-Banjari, Pencak Silat Pagar Nusa, dan MTQ dilaksanakan secara konsisten sehingga menciptakan pola pembiasaan perilaku disiplin. Pembiasaan tersebut menjadi sarana internalisasi nilai kedisiplinan melalui praktik langsung dalam aktivitas pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai pengembangan minat dan bakat, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter santri. Dengan demikian, strategi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian penting dalam mencapai tujuan pendidikan karakter di madrasah diniyah[38]. Meskipun madrasah belum memiliki standar operasional prosedur (SOP) tertulis seperti sekolah formal, praktik manajemen mutu tetap berjalan melalui perencanaan sederhana, pelaksanaan kegiatan rutin, dan evaluasi oleh pembina ekstrakurikuler[39]. Keteladanan guru dan santri senior juga berperan dalam menjaga kedisiplinan selama kegiatan berlangsung.

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kegiatan tidak hanya ditentukan oleh sistem administrasi formal, tetapi juga oleh budaya organisasi yang berkembang di lingkungan lembaga. Namun demikian, terdapat kesenjangan antara konsep manajemen mutu yang ideal dengan praktik yang masih bersifat sederhana. Gap tersebut terlihat dari belum adanya sistem evaluasi yang terstruktur untuk mengukur perkembangan karakter disiplin santri[40]. Di samping faktor manajerial, pembentukan sikap disiplin santri juga tidak lepas dari pengaruh lingkungan sosial budaya Masyarakat madura yang memang sangat peduli terhadap pendidikan diniyah. Di wilayah Klampis, madrasah diniyah bukan sekedar tempat belajar agama, tapi juga jadi wadah penting dalam membentuk moral dan karakter generasi muda. Hal ini bisa dilihat dari dukungan masyarakat, terutama para wali santri yang tetap mendorong anak-anaknya untuk aktif mengikuti kegiatan diniyah, meskipun mereka juga sudah menjalani pendidikan formal di sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial turut memperkuat proses pendidikan karakter yang dilakukan madrasah[41].

Apabila dianalisis menggunakan teori AGIL Talcott Parsons, strategi pengelolaan ekstrakurikuler di madrasah ini mencerminkan fungsi adaptasi dan integrasi dalam sistem sosial pendidikan. Fungsi adaptasi terlihat dari

kemampuan madrasah menyesuaikan jadwal kegiatan dengan aktivitas sekolah formal dan kehidupan masyarakat. Pengaturan jadwal kegiatan yang ditempatkan pada sore hari atau ba'da isya' sebenarnya menunjukkan adanya penyesuaian dengan kondisi dan aktivitas para santri. Di sisi lain terlihat juga adanya fungsi integrasi melalui budaya senioritas yang berkembang di lingkungan madrasah. Dalam hal ini santri yang lebih senior secara tidak langsung berperan sebagai pengarah sekaligus pengingat bagi santri junior agar tetap disiplin dan tertib dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Mekanisme sosial seperti ini cukup membantu menjaga ketertiban jalannya kegiatan, meskipun tidak selalu didukung oleh sistem pengawasan yang benar-benar formal dan ketat. Walaupun cara tersebut terbilang cukup efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan santri, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan di lapangan. Salah satunya berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia, khususnya para pembina ekstrakurikuler yang belum semuanya memiliki kemampuan manajerial yang memadai dalam merancang maupun mengevaluasi kegiatan secara terarah. Selain itu proses evaluasi yang dilakukan masih cenderung sederhana, lebih banyak berfokus pada kehadiran dan keaktifan santri. Akibatnya perkembangan karakter disiplin belum sepenuhnya terukur secara sistematis dan mendalam. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik kegiatan ekstrakurikuler dengan sistem manajemen mutu pendidikan yang ideal. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kapasitas pembina serta penyusunan pedoman kegiatan agar pengelolaan ekstrakurikuler menjadi lebih sistematis. Dengan pengelolaan yang lebih terstruktur, kegiatan ekstrakurikuler di madrasah diniyah dapat semakin optimal dalam membentuk karakter disiplin santri.

Diagram 1. Strategi Pembentukan Karakter Disiplin

Perencanaan kegiatan	Jadwal rutin, aturan jelas	Pelaksanaan konsisten	Pembiasaan perilaku disiplin	Keteladanan guru & senior	Kontrol sosial budaya madrasah
Terbentuknya karakter disiplin					

## 2. Strategi Manajemen Mutu Pendidikan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab

Adapun dalam pembentukan karakter tanggung jawab, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan lebih menekankan pada keterlibatan aktif santri dalam kegiatan. Program "Santri Berperan Aktif" menjadi bentuk nyata dari pemberian amanah berbasis partisipasi, di mana santri dilibatkan dalam berbagai peran dan tugas dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini mendorong santri untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kemudian program "Tugas Tuntas dan Bertanggung Jawab" yang diterapkan oleh guru memperkuat pembiasaan bagi santri untuk menyelesaikan setiap tugas dengan baik. Melalui pendekatan ini, santri tidak hanya diberi tugas, tetapi juga dibina untuk memahami pentingnya menyelesaikan tanggung jawab secara konsisten. Selanjutnya program "Santri Berkarya dan Bertanggung Jawab" yang dijalankan oleh pembina ekstrakurikuler memberikan pengalaman langsung kepada santri melalui peran nyata dalam kegiatan, baik sebagai individu maupun dalam tim. Keterlibatan ini menjadikan santri belajar bertanggung jawab tidak hanya terhadap diri sendiri, tetapi juga terhadap kelompok. Dengan demikian, karakter tanggung jawab terbentuk melalui pengalaman, peran aktif, dan pembiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler[42].

Selain itu, karakter tanggung jawab juga berkembang melalui kegiatan organisasi santri, latihan ibadah, kegiatan baca kitab, dan kesenian religius yang menuntut kerja sama dan konsistensi. Keterlibatan santri dalam berbagai aktivitas tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter berlangsung melalui pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari. Dalam perspektif manajemen mutu pendidikan, strategi ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikelola sebagai bagian dari proses pembentukan kualitas santri secara menyeluruh[43]. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen mutu yang menekankan pentingnya proses pembinaan yang berkelanjutan dalam mencapai tujuan pendidikan. Namun demikian, dalam praktiknya pengelolaan kegiatan masih bersifat sederhana dan belum didukung oleh sistem evaluasi karakter yang terstruktur. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep manajemen mutu yang ideal dengan praktik pengelolaan kegiatan di madrasah.

Nilai tersebut kemudian diwariskan dari satu generasi santri ke generasi berikutnya sehingga membentuk budaya perilaku yang relatif stabil di lingkungan madrasah. Keteladanan menjadi mekanisme penting dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui aturan formal, tetapi juga melalui proses internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, budaya madrasah menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan pendidikan karakter[44]. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan manajemen mutu kegiatan ekstrakurikuler. Keterbatasan sumber daya manusia menjadi salah satu tantangan utama, terutama pembina ekstrakurikuler yang belum seluruhnya memiliki kompetensi manajerial dalam merancang dan mengevaluasi kegiatan secara sistematis[45]. Selain itu, evaluasi kegiatan masih berfokus pada tingkat kehadiran dan partisipasi santri, sehingga perkembangan karakter tanggung jawab belum diukur secara terstruktur. Kondisi ini menunjukkan adanya

kesenjangan antara pelaksanaan kegiatan dengan sistem manajemen mutu pendidikan yang ideal. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kapasitas pembina serta penyusunan pedoman sederhana sebagai acuan evaluasi kegiatan. Dengan pengelolaan yang lebih sistematis, kegiatan ekstrakurikuler di madrasah diniyah dapat lebih optimal dalam membentuk karakter tanggung jawab santri.

Diagram 2. Strategi Pembentukan Karakter Tanggung Jawab

Pemberian amanah (tugas & peran)	Keterlibatan aktif santri	Pelaksanaan tugas nyata	Kerjasama & interaksi sosial	Kesadaran konsekuensi	Internalisasi nilai amanah
Terbentuknya karakter tanggung jawab					

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen mutu pendidikan ekstrakurikuler di Madrasah Diniyah Al-Islamiah sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya masyarakat Madura. Budaya senioritas, kepatuhan terhadap guru, serta penghormatan tinggi terhadap lembaga diniyah menjadi modal sosial yang kuat dalam mendukung keberhasilan pembentukan karakter santri. Dalam perspektif manajemen mutu, praktik yang dilakukan madrasah selaras dengan prinsip Total Quality Management, khususnya pada aspek keterlibatan seluruh unsur madrasah, fokus pada kebutuhan peserta didik, serta perbaikan berkelanjutan melalui pembiasaan[46]. Meskipun belum didukung oleh SOP tertulis, kualitas kegiatan tetap terjaga karena dikontrol oleh nilai-nilai adab, religiusitas, dan struktur sosial tradisional.

Jika dikaitkan dengan teori AGIL Talcott Parsons, kegiatan ekstrakurikuler di madrasah diniyah telah menjalankan fungsi adaptasi (A) tercermin dari bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan kondisi sosial, budaya, dan religius masyarakat Madura, khususnya di wilayah Kecamatan Klampis, Fakta lapangan menunjukkan bahwa masyarakat Madura memiliki orientasi kuat terhadap pendidikan diniyah sebagai fondasi pembentukan akhlak anak[47]. Madrasah Diniyah Al-Islamiah mampu menyesuaikan diri dengan realitas tersebut dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak bertentangan, bahkan justru selaras dengan nilai-nilai lokal, seperti hadrah Al-Banjari, pencak silat Pagar Nusa, MTQ, serta kegiatan organisasi santri. Penjadwalan kegiatan pada waktu ba'da Isya' atau sore hari juga merupakan bentuk adaptasi terhadap jadwal sekolah formal dan aktivitas sosial masyarakat, sehingga santri tetap mampu mengikuti kegiatan tanpa konflik peran. Penyesuaian yang dilakukan ini menunjukkan kalau pengelolaan mutu di madrasah diniyah tidak hanya bertumpu pada pendekatan yang sifatnya teknis atau kaku, tapi lebih pada kemampuan memahami kondisi sosial dan budaya masyarakat sekitar. Dengan menyesuaikan bentuk kegiatan, waktu pelaksanaan dan jenis ekstrakurikuler, madrasah bisa menghadirkan suasana belajar yang lebih sesuai dan mudah diterima oleh santri maupun wali santri.

Kalau dilihat dari sisi pencapaian tujuan (G), hal ini sebenarnya sudah tampak dalam keseharian santri, seperti datang tepat waktu, mengikuti jadwal latihan dengan tertib, mematuhi arahan pembina dan santri senior, serta menjalankan tugas yang diberikan. Nilai disiplin disini tidak diajarkan lewat teori, tapi dibentuk lewat kebiasaan yang dilakukan terus-menerus. Begitu juga dengan tanggung jawab, yang ditanamkan melalui kepercayaan langsung, misalnya menjadi koordinator, mengurus perlengkapan atau terlibat dalam kepanitiaan kegiatan. Walaupun belum ada indikator tertulis atau alat evaluasi formal, pembentukan karakter ini tetap bisa dirasakan hasilnya secara nyata. Ini menunjukkan bahwa tujuan yang ingin dicapai lebih bersifat nilai dan moral, bukan sekedar administrasi. Kalau dilihat dari sudut pandang AGIL kondisi ini masih bisa dianggap berjalan dengan baik dalam tujuan utamanya tercapai dan diakui oleh semua pihak yang terlibat, baik santri, guru maupun masyarakat.

Sementara itu disisi integrasi (I), budaya senioritas yang sudah kuat di lingkungan Madura punya peran besar. Santri senior biasanya jadi contoh sekaligus pengingat adik kelasnya, sehingga kedisiplinan dan tanggung jawab tetap terjaga tanpa harus bergantung pada aturan tertulis yang kaku. Pola hubungan seperti ini sudah diterima secara budaya dan juga nilai keagamaan jadi jarang menimbulkan penolakan. Selain itu dukungan dari masyarakat dan wali murid juga ikut memperkuat hubungan antara madrasah dengan lingkungan sekitarnya. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya dilihat sebagai program internal, tapi sudah menjadi bagian dari kehidupan sosial yang lebih luas. Jadi integrasi yang terjadi bukan hanya di dalam madrasah saja, tapi juga terjalin dengan baik antara madrasah dan masyarakat di sekitarnya[48]

Serta pemeliharaan pola (L) Kegiatan ekstrakurikuler menjadi medium penting dalam melestarikan nilai-nilai tersebut. Melalui keteladanan guru dan santri senior, nilai disiplin dan tanggung jawab tidak hanya diajarkan, tetapi dihidupkan dalam praktik nyata. Nilai-nilai ini terus direproduksi dari satu generasi santri ke generasi berikutnya, sehingga membentuk pola perilaku yang relatif stabil. Namun demikian, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pemeliharaan pola ini masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal konsistensi perilaku seluruh santri. Sebagian santri telah memahami nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab secara konseptual, tetapi belum sepenuhnya menginternalisikannya dalam perilaku sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi latency perlu diperkuat melalui evaluasi karakter yang lebih terarah tanpa menghilangkan pendekatan kultural yang telah menjadi kekuatan

madrasah. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman nilai karakter secara konseptual dengan penerapan perilaku secara konsisten pada seluruh santri. Hal ini menunjukkan bahwa strategi manajemen mutu perlu diperkuat, khususnya pada aspek evaluasi berbasis indikator karakter agar dampak kegiatan ekstrakurikuler dapat terukur secara lebih sistematis.

Diagram 3. Gabungan

Kegiatan ekstrakurikuler	Disiplin (systematic habituation)	Pembiasaan	Jadwal rutin	Keteladanan	Budaya madrasah	Pembentukan karakter santri
	Tanggung jawab (participatory responsibility)	Pemberian amanah	Keterlibatan aktif	Tugas & peran	Kerjasama	

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi manajemen mutu pendidikan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter santri di Madrasah Diniyah Al-Islamiah Klampis Bangkalan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Strategi manajemen mutu pendidikan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter disiplin dilakukan melalui strategi pembiasaan disiplin berbasis sistem (systematic habituation strategy), yaitu melalui program “Madrasah Tertib dan Berjadwal”, “Guru Teladan Disiplin”, dan “Latihan Rutin Berbasis Disiplin”. Strategi ini berjalan melalui pembiasaan sistem, keteladanan, dan konsistensi kegiatan ekstrakurikuler, sehingga efektif dalam menanamkan sikap disiplin yang ditunjukkan melalui kebiasaan hadir tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta konsistensi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Namun demikian terdapat beberapa kendala, seperti belum adanya standar operasional prosedur (SOP) yang tertulis secara formal serta evaluasi yang masih terbatas pada aspek kehadiran dan partisipasi, sehingga pengukuran disiplin belum dilakukan secara komprehensif, namun dapat diatasi melalui pengawasan dan pembinaan yang berkelanjutan.
- b. Strategi manajemen mutu pendidikan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter tanggung jawab dilakukan melalui strategi pemberian amanah berbasis partisipasi (participatory responsibility strategy), yaitu melalui program “Santri Berperan Aktif”, “Tugas Tuntas dan Bertanggung Jawab”, dan “Santri Berkarya dan Bertanggung Jawab”. Strategi ini menekankan pada pemberian amanah, keterlibatan aktif, dan pengalaman langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan memberikan tugas dan peran aktif kepada santri dalam setiap kegiatan, serta melibatkan mereka dalam proses pelaksanaan kegiatan secara langsung. Strategi ini menunjukkan efektivitas dalam membentuk sikap tanggung jawab, baik secara individu maupun sosial, yang tercermin dari kemampuan santri dalam menyelesaikan tugas, bekerjasama dan menjalankan amanah yang diberikan. Adapun kendala yang dihadapi meliputi belum meratanya pembagian peran kepada seluruh serta belum adanya sistem evaluasi yang terstruktur dalam menilai tingkat tanggung jawab secara mendalam, namun dapat diminimalkan melalui pembinaan dan pendampingan secara terus-menerus.

## REFRENSI

- [1] P. Musnaeni and S. Abidin, "Pentingnya Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," vol. 2, no. 2, pp. 98–104, Apr. 2022, Accessed: May 21, 2025. [Online]. Available: <https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia/article/view/1168/1143>
- [2] N. Puji Lestari, B. Havifah Khosiyono, B. Heru Cahyani, A. Fitrotun Nisa, S. Negeri Kesugihan, and U. Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, "Analisis Penerapan P5 Untuk Pembentukan Karakter Mandiri Pada Siswa SD," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 08, pp. 4091–4097, Dec. 2023.
- [3] S. Munawaroh, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Moderat Dalam Ekstrakurikuler Pagar Nusa DI MI Tahassus Ma'arif NU Pedan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2022/2023," Surakarta, Jun. 2023.
- [4] U. Albab, "Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam," vol. 5, no. 1, 2021, Accessed: May 21, 2025. [Online]. Available: <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/104>
- [5] N. Ristianah, T. Ma'sum, S. Tinggi, A. Islam, and D. Nganjuk, "Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam Konsep Manajemen Mutu Pendidikan," pp. 45–55, Jun. 2022, [Online]. Available: <http://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tabyin>
- [6] Nafian Tifal I., "Pendidikan Jasmani dan Olahraga sebagai Sarana Pendidikan dan Pembentukan Karakter Peserta Didik," Karawang, Jun. 2023. Accessed: May 07, 2025. [Online]. Available: <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jpko/article/view/47>
- [7] "Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu dan Manajemen Mutu Pendidikan," pp. 56–63, Jan. 2022, Accessed: May 21, 2025. [Online]. Available: <https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/view/390/333>
- [8] N. Amelia and F. Dafit, "Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 1, pp. 142–149, Mar. 2023, doi: 10.23887/jipp.v7i1.59956.
- [9] S. Rahmawati, K. Nurachadija, J. Lio Balandongan Sirnagalih, J. Begeg No, K. Citamiang Kota Sukabumi, and J. Barat, "Inovasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan," vol. 1, no. 5, Jul. 2023, doi: 10.51903/bersatu.v1i5.303.
- [10] N. Indriani, I. Suryani, and L. Mukaromah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Khazanah Pendidikan*, vol. 17, no. 1, p. 242, Apr. 2023, doi: 10.30595/jkp.v17i1.16228.
- [11] R. Addawiyah and K. Kasriman, "Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa," *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, vol. 9, no. 3, pp. 1516–1524, Oct. 2023, doi: 10.31949/educatio.v9i3.5837.
- [12] E. Rianti and D. Mustika, "Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 360–373, Oct. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.325.
- [13] Handayani R, Ghifary Noor I, and Sari Dewi R, "Peran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah dalam Membentuk Generasi Cerdas dan Bertanggung Jawab terhadap Kelestarian Alam," pp. 372–377, Sep. 2024, Accessed: May 21, 2025. [Online]. Available: <https://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/560/457>

- [14] G.-J. Teologi *et al.*, “Pendidikan Karakter Dewasa Awal Membentuk Generasi Yang Bertanggung Jawab,” *Desember*, vol. 5, no. 2, pp. 84–96, Dec. 2023.
- [15] F. Farid and R. Aziz, “Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas,” pp. 115–121, Oct. 2023, doi: 10.21831/jpka.v14i2.57985.
- [16] I. H. Fanani and F. Anwar, “Implementasi Manajemen Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” [Online]. Available: <https://jurnalpasca.uqgresik.ac.id/index.php/pendidikan>
- [17] H. G. Adilah and Y. Suryana, “Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, vol. 6, no. 1, pp. 87–94, Jun. 2021, doi: 10.15575/isema.v6i1.11037.
- [18] M. Noprika, N. Yusro, and S. Sagiman, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 224–243, Aug. 2020, doi: 10.36671/andragogi.v2i2.99.
- [19] I. Kegiatan Ekstrakurikuler *et al.*, “Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam,” pp. 376–383, 2023, doi: 10.17467/mk.v22i2.2950.
- [20] D. Setyaningsih, S. Tinggi, A. Islam, N. Sultan, and A. K. Riau, “Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” 2021.
- [21] E. Masnawati and D. Darmawan, “Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa,” vol. 1, no. 4, pp. 305–318, Oct. 2023, doi: 10.59603/ppiman.v1i4.347.
- [22] H. Yulianti, U. Kiai, H. Achmad, and S. Jember, “Mataazir: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Implementasi Layanan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember”.
- [23] R. R. Nurbani, Y. Fitriani, and R. N. Arzaqi, “Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Tari dalam Pembentukan Karakter Nasionalisme,” *Aulad: Journal on Early Childhood*, vol. 7, no. 3, Dec. 2024, doi: 10.31004/aulad.v7i3.859.
- [24] L. S. Romlah, “Manajemen Mutu Pendidikan Islam Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi PTKIN,” no. 08, pp. 213–227, 2024.
- [25] P. Danuwara and G. Giyoto, “Penanaman Karakter Religius dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 1, pp. 31–40, Apr. 2024, doi: 10.54069/attadrib.v7i1.716.
- [26] I. Keolahragaan and F. Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, “Analisis Kondisi Fisik Atlet Pencak Silat Putra Kategori Usia 14-17 Tahun Pimpinan Anak Cabang Pagar Nusa Pucuk,” Surabaya, Mar. 2024. Accessed: May 06, 2025. [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/55888>
- [27] W. R. Al-Nur, C. Viranda, W. Handayani, and F. Irawan, “Pengaruh Religiusitas dan Pendidikan Karakter Siswa (Disiplin, Jujur, Sopan Santun dan Bertanggung Jawab) Terhadap Agresivitas di MI Istiqlal Jakarta,” *Jurnal Kependidikan*, vol. 11, no. 2, pp. 275–288, Nov. 2023, doi: 10.24090/jk.v11i2.9195.
- [28] P. Liana and Sahri, “Taman Pendidikan Al-Quran Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak Di Desa Semawot,” Semarang, Dec. 2020. Accessed: May 07, 2025. [Online]. Available: <https://publikasiilmiah.unwas.ac.id/PROGRESS/article/view/3956>
- [29] A. N. Khairani and M. Rosyidi, “Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar,” *DIDAKTIKA*

- TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 9, no. 2, pp. 199–210, Oct. 2022, doi: 10.30997/dt.v9i2.6317.
- [30] L. Nur Fadhilah Magister Pendidikan Agama Islam, “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pencak Silat Pagar Nusa di SMPI Abu Ghonaim Bumiaji Kota Batu,” Malang, Jul. 2021. Accessed: May 06, 2025. [Online]. Available: <https://jim.unisma.ac.id/index.php/TRSN/article/view/12513>
- [31] A. Sahabsari and Made Suwanda I, “Strategi Guru Ppkn Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring Di SMA Negeri 16 Surabaya,” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 10, pp. 196–210, 2022, Accessed: May 07, 2025. [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/42651>
- [32] N. Nur’asih, S. Sholeh, and M. Maryati, “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 6, no. 2, pp. 212–217, Jul. 2021, doi: 10.29303/jipp.v6i2.203.
- [33] N. Kual, R. M. Sina, H. H. Siburian, S. Tinggi, and T. Tawangmangu, “Pembelajaran Daring: Tantangan Pembentukan Karakter dan Spiritual Peserta Didik,” Tawangmangu, Dec. 2020. [Online]. Available: <http://peada.iakn-toraja.ac.id>
- [34] J. Firdausi and I. Muhsin, “The Integration of Islam and Local Culture in Okol Tradition in Madura,” vol. 22, no. 01, pp. 15–26, 2024.
- [35] M. I. Ahmad, “Sulawesi Tenggara Educational Journal,” vol. 5, no. 1, 2025.
- [36] W. T. Maulana, Z. A. Achmad, A. Info, and A. History, “Studi Netnografi terhadap Budaya Madura di Akun Instagram @ fuadsasmitaa,” vol. 8, 2025.
- [37] B. Dan, S. Indonesia, M. A. Alatas, and M. H. Effendy, “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Muatan Lokal Bahasa Madura di MI Kabupaten Pamekasan : Pendekatan Ekologis dalam Pendidikan Karakter dan Budaya,” no. November, pp. 363–375, 2024, doi: 10.19105/ghancaran.vi.17359.
- [38] S. I. Zahro, F. A. Putri, and M. Fathurrobbani, “Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan : Sebuah Literature Review Sistematis terhadap Tren dan Kontribusi pada Kepuasan Stakeholder ( 2020 – 2025 ),” no. November, 2025.
- [39] B. Dan, S. Indonesia, H. Mubarak, and S. Y. Sudikan, “Representasi Kemuliaan Seorang Ibu Perspektif Budaya Madura dalam Puisi D . Zawawi Imron : Kajian Semiotika Roland Barthes,” no. 2, pp. 301–320, doi: 10.19105/ghancaran.vi.21677.
- [40] D. I. Lestari and H. Kurnia, “Kearifan lokal suku Madura dalam menjaga tradisi nilai sosial dan identitas budaya modern,” vol. 3, no. 2, pp. 124–133, 2025.
- [41] B. Kurniawan, S. N. Hidayah, A. Rahmawati, and U. T. Madura, “Pengaruh Penggunaan Bahasa Indonesia Terhadap,” vol. 2, no. 7, 2024.
- [42] M. S. Rizal, “Komunikasi Lintas Budaya di Era Digital sebagai Strategi Mengurangi Stereotip terhadap Masyarakat Madura,” 2025.
- [43] T. Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- [44] D. Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- [45] A. Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana, 2012.
- [46] M. Fadhil, A. Ramadhani, S. B. Agung, C. Nagata, and M. Mintowati, “Pengaruh Faktor Sosial dan Budaya terhadap Pemerolehan Kalimat Bahasa Kedua Pada Anak Suku Madura , Batak , dan Jawa,” vol. 8, no. 1, pp. 128–134, 2024.

- [47] M. A. Syaifuddin and E. F. Fahyuni, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Muatan Lokal di SMP Muhammadiyah 2 Taman," *PALAPA J. Stud. Keislam. dan Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 267–285, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa>
- [48] E. Rohati, R. Oktafia, and I. Istikomah, "Application of the Fingerprint System as a Discipline Control Tool for Educators and Education Personnel," in *Proceeding of The ICECRS*, ICECRS, 2020.